

Judul : BPOM, ayo segera lakukan pengawasan
Tanggal : Rabu, 19 Oktober 2022
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 7

Antisipasi Bahan Berbahaya BPOM, Ayo Segera Lakukan Pengawasan

SENAYAN meminta agar Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) gerak cepat mengatasi kasus bahan obat dan makanan berbahaya yang beredar di masyarakat. BPOM memiliki banyak pekerjaan rumah (PR) mengawasi peredaran bahan obat dan makanan berbahaya.

"Kami minta pengawasan dampak etilen glikol juga dilakukan pada produk yang sering digunakan seperti plastik dan kosmetik untuk mengetahui tingkat keamanannya," ujar Wakil Ketua Komisi IX DPR Kurniasih Mufidayati dalam keterangannya, kemarin.

Kurniasih juga menyoroti kasus penarikan mi instan produksi Indonesia di beberapa negara. Dia mendorong agar segera dilakukan tes dan pengawasan secara menyeluruh terhadap semua produk serupa yang beredar di Indonesia.

Hal itu dilakukan untuk memastikan agar mie instan yang beredar di Indonesia aman dikonsumsi oleh masyarakat. Kenapa sampai ada mie instan produk Indonesia yang disebut mengandung bahan berbahaya dan beredar di berbagai negara.

Lebih lanjut Kurniasih meminta ketegasan dari Pemerintah terkait kasus penemuan kandungan berbahaya pada berbagai produk kosmetik. Caranya dengan menggandeng lembaga penegak hukum untuk menindak dari proses produksi atau hulunya.

"Jika hanya menindak di tingkat peredaran akan menjadi pekerjaan yang terus menerus dan memakan biaya peninda-

kan yang tidak sedikit," tukas politikus PKS ini.

Anggota Komisi IX DPR Rahmad Handoyo meminta BPOM meneliti ulang semua kemasan pangan yang menggunakan bahan etilen glikol dalam proses pembuatannya. Hal ini untuk mengetahui kadar etilen glikol di dalam produknya. Termasuk juga kemasan galon sekali pakai yang berbahan PET (Polietilen Tereftalat).

"Karena itu bisa menyebabkan anak-bahaya kesehatan pada anak-anak seperti yang terjadi di Gambia," ujar Rahmad dalam keterangannya, kemarin.

Menurut Rahmad, selama ini beberapa kelompok tertentu gencar mendorong potensi kandungan BPA pada polikarbonat. Padahal, BPOM juga mencantumkan potensi bahaya etilen glikol dalam kemasan plastik PET.

Dia menjelaskan, penelitian terhadap kemasan pangan yang mengandung etilen glikol tersebut sangat diperlukan mengingat terus berkembangnya ilmu pengetahuan. Termasuk, meneliti penyebab anak-anak Indonesia yang tengah mengalami gangguan penyakit ginjal akut.

"Tidak salah BPOM melakukan satu kajian yang melibatkan peneliti dari universitas yang sangat berkompeten," saran politikus PDIP ini.

Namun demikian, Rahmad meminta masyarakat tidak terlalu panik dengan adanya kejadian di Gambia. Karena, ada batas-batas zat berbahaya dalam produk pangan yang bisa ditoleransi. ■ KAL